

# POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) ANAK REMAJA DI DESA WEDORO KLURAK KECAMATAN CANDI SIDOARJO

Oleh:

Qonyta Ayu Dinarzade (182022000040)

Kukuh Sinduwiatmo

Progam Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo



# Pendahuluan

- Setiap manusia yang lahir dalam kondisi normal, baik fisik maupun mental, berpotensi untuk menjadi cerdas, baik kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual, karena secara fitrah manusia dibekali potensi kecerdasan oleh Allah SWT
- Menurut World Health Organization (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun dan menurut Peraturan Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun.
- Berdasarkan hasil penelitian dari Shukla dan Dixit (2015) ditemukan bahwa masa remaja ini merupakan masa terjadinya konflik, seperti konflik interpersonal, permasalahan dengan teman sebaya, kondisi tertekan, stres, kecemasan, agresi, permasalahan kognitif terutama dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, permasalahan perilaku dan emosional. Tingginya agresi pada remaja ternyata terkait erat dengan rendahnya kecerdasan emosional yang dimiliki.

# Pendahuluan

- Fenomena kasus kenakalan di Sidoarjo cukup memprihatinkan bagi masyarakat. Berdasarkan sumber yang dilansir dari (kompasiana.com), Komisi Perlindungan Anak (KPAI Sidoarjo) menyebutkan sepanjang tahun 2022 ada 226 kasus kekerasan fisik, psikis termasuk perundungan. Wiji Moh Arwan (24 Juli 2022).
- Pada kasus terbaru tahun 2023, salah satu berita kenakalan remaja yang dilansir dari laman (suara.com) tentang kasus penganiayaan seorang remaja yang dianiaya oleh kelompok remaja lainnya, hingga korban mengalami koma. Penganiayaan tersebut juga didokumentasikan oleh kekasih dari salah satu pelaku yang menyebabkan video itu tersebar di media sosial, dan kini kelompok remaja tersebut telah ditetapkan sebagai tersangka. I Made Rendika Ardian (2023, Februari 26)

# Pendahuluan

- Menurut Yusuf (dalam Gunawan 2013 : 226) pola komunikasi orang tua dikategorikan menjadi 3 yaitu, Pola komunikasi permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak. Selanjutnya pola komunikasi otoriter ditandai dengan orang tua yang melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi anak. Pola komunikasi otoriter mempunyai aturan–aturan yang kaku dari orang tua. Yang terakhir, Pola komunikasi orang tua demokratis pada umumnya ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anak. Mereka membuat semacam aturan–aturan yang disepakati bersama.
- Kecerdasan emosional atau Emotional Intelligence (EQ) diungkapkan pertama kali pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovy dari Harvard University dan John Mayer dari University Of New Hampshire untuk mengungkapkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan hidup. Kualitas ini antara lain: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antarpribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat.

# Pendahuluan

## **PENELITIAN TERAKHIR**

Penelitian yang dilakukan Farahati (2011) menemukan bahwa pada fase remaja sangat membutuhkan komunikasi interpersonal yang efektif, hal ini dikarenakan remaja mengharapkan suatu keadaan dimana dapat bertukar pikiran satu sama lain, sehingga hal tersebut digunakan remaja sebagai tempat peluapan emosi.

## **TUJUAN JURNAL**

Jurnal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang pola komunikasi dalam membentuk kecerdasan emosi anak remaja.

# Metode Penelitian

- Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif menggunakan teknik wawancara
- Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik purposive sample dan mengembangkan penelitian terdahulu
- Populasi Sumber Data yang diambil adalah keluarga guru atau salah satu diantara orang tua berprofesi seorang guru
- Alasan dipilihnya orang tua guru, karena guru adalah pencetak generasi yang pintar dan berbudi pekerti.

# Pembahasan dan Hasil

## PEMBAHASAN

Terdapat tiga pola komunikasi orang tua terhadap anak diantaranya :

- (Pola Otoriter) Orang tua yang otoriter akan melakukan peraturan-peraturan yang ketat yang harus dilakukan oleh anaknya. Pola otoriter tidak sehat karena bersifat satu arah.
- (Pola Demokratis) Orang tua otoritatif merupakan orang tua yang memberikan bimbingan namun tidak mengatur serta membolehkan anak untuk berpendapat. Pola otoritatif ini pola yang tepat digunakan. Pola ini menghasilkan remaja yang percaya diri, mandiri, konsep diri yang positif sehingga tidak akan mencari perhatian dari luar. Pola Komunikasi ini Bertujuan untuk melatih kemandirian anak, menyelesaikan permasalahan, keberanian, dan tanggung jawab.
- (Pola Permisif) Orang tua permisif adalah orang tua yang mendidik dan menerima pendapat anak. Pola permisif menyebutkan orang tua cenderung pasif ketika berhadapan dengan permasalahan. Orang tua tidak menuntut karena anak akan berkembang secara alamiah. Pola ini memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan serta tidak mengikat antara orang tua dan anak.

# Pembahasan dan Hasil

di dalam strategi berkomunikasi orang tua untuk membentuk kecerdasan emosional anak remaja saat ini kebanyakan dari keluarga guru di Desa Wedoro Klurak ini memilih penggunaan strategi komunikasi secara langsung dengan memahami keadaan dan kondisi anak remaja. Kesebelas keluarga di Desa Wedoro Klurak ke sembilanannya lebih menggunakan komunikasi dengan pendekatan yang nyaman kepada anak remajannya.

# Kesimpulan

## Kesimpulan

Berkaitan dengan pola komunikasi orang tua dalam membentuk kecerdasan emosional di kalangan remaja, dapat disimpulkan bahwa di dalam keluarga guru di Desa Wedoro Klurak terdapat dua 2 pola komunikasi yang digunakan yaitu

Pertama pola komunikasi demokratis dan pola komunikasi permisif.

Orang tua yang menggunakan pola komunikasi demokratis memiliki ciri-ciri berkomunikasi dengan cara saling terbuka, melakukan kerja sama, adanya hubungan timbal balik, bersosialisasi dengan masyarakat, dan memotivasi diri anak remaja.

Kedua, Agar komunikasi di dalam keluarga terjalin dengan lancar maka diperlukan beberapa strategi yang digunakan oleh keluarga guru di Desa Wedoro Klurak diantaranya dengan melakukan komunikasi langsung melalui pendekatan yang nyaman dan membatasi anak remaja dalam penggunaan teknologi HP.

# Saran

Pertama, Bagi Orang Tua Guru di Desa Wedoro Klurak agar lebih meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga. Kurangi kesibukkan di sekolah. Berikan waktu untuk bersama, berkumpul, dan berbicara kepada anak.

Kedua, Bagi istri guru dan suami wiraswasta di Desa Wedoro Klurak. Tingkatkan kembali dalam memotivasi anak saat berkomunikasi dengan anggota keluarga.

Ketiga, Gunakan waktu yang lebih dengan memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak remaja agar anak juga tidak merasa kehilangan seorang pelindung dalam kehidupannya.

Keempat, Bagi orang tua yang menggunakan pola komunikasi permisif. Introspeksi dirilah karena perilaku anak adalah cerminan dari dirimu sendiri. Perbaikilah komunikasi dengan anak. Berikan perhatian dan kasih sayang yang penuh kepada anak agar anak merasa diperhatikan dan lebih nyaman untuk berbicara kepada orang tuanya

